

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan (Martani dkk, 2016 : 4).

Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja entitas yang telah dikelola oleh manajemen (*stewardship*) dan merupakan pertanggungjawaban sumber daya entitas yang telah dipercayakan kepadanya (Martani dkk, 2016 : 34). Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2018) adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas, dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.”

Laporan keuangan berguna dalam pengambil keputusan oleh berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun internal. Pihak internal adalah manajemen. Informasi

digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian entitas. Berdasarkan informasi penjualan, manajemen dapat melakukan tindakan perubahan orientasi penjualan dari satu lokasi ke lokasi lain, atau justru melakukan ekspansi penjualan, penambahan jumlah staff bagian pemasaran (*marketing*) atau melakukan kebijakan meningkatkan harga jual. Pihak eksternal yang menggunakan informasi akuntansi memiliki tujuan yang berbeda. Investor menggunakan informasi akuntansi untuk menilai harga saham, kemudian melakukan keputusan untuk membeli atau menjual investasi di sebuah entitas. Kreditur menggunakan informasi untuk menentukan kelayakan sebuah entitas untuk diberikan kredit, sehingga sangat memperhatikan kemampuan entitas untuk membayar utang dan bunga dimasa mendatang. Pihak pajak menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan berapa jumlah pajak yang dibayar entitas (Martani dkk, 2016 : 9).

Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*) (IAI, 2018).

Dalam pengambilan keputusan sering terjadi asimetri informasi antarpihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Manajemen sebagai pengelola entitas memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi entitas, sedangkan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya hanya memiliki informasi yang

terbatas. Informasi yang tidak berkualitas memungkinkan timbulnya *moral hazard* bagi satu pihak yang berakibat merugikan pihak lain. Informasi yang berkualitas akan membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi dan pihak pengguna informasi (Martani dkk, 2016 : 13-14). Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2010 : 56).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Menurut Aljufri (2014) integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan sumber informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelola sumber daya pemilik. Dengan demikian, laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Integritas laporan keuangan dapat tercapai apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Martani dkk (2016 : 14-15) Laporan keuangan yang relevan dan andal dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi. Standar berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) hadir dengan berbagai keunggulan dan mencoba memberikan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam kepada masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dalam SAK Syariah (2017) yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Dengan adanya SAK Syariah, laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi dengan integritas yang tinggi, karena SAK Syariah berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang berporos pada Al-Quran dan Hadist. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. (QS Al Baqarah : 282).

Namun pada kenyataannya, untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas tidaklah mudah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Bahkan kasus-kasus

manipulasi laporan keuangan tersebut juga melibatkan akuntan publik dimana seharusnya mereka adalah orang yang memberikan pendapat atas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Baru-baru ini, kasus manipulasi data laporan keuangan terjadi pada PT Jasa Marga Tbk (JSMR) Cabang Purbaleunyi yang melibatkan seorang auditor yang bernama Sigit Yogoharto. Sigit terbukti menerima suap dalam beberapa bentuk. Suap tersebut untuk mengubah hasil temuan BPK atas Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) terhadap pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya, dan kegiatan investasi PT Jasa Marga Tbk Cabang Purbaleunyi tahun 2015 dan 2016. Temuannya terkait pekerjaan pemeliharaan periodik, rekonstruksi jalan, dan pengecatan marka jalan. Temuan pertama untuk anggaran 2015 terjadi kelebihan pembayaran sebesar lebih Rp. 3,144 miliar. Untuk anggaran 2016 terjadi kelebihan pembayaran lebih Rp. 5,942 miliar (Laluhu, 2018).

Kasus manipulasi laporan keuangan sebelumnya juga terjadi pada PT Waskita Karya Tbk. Menurut laporan keuangan Waskita, mereka berhasil mencetak laba selama empat tahun terakhir yakni semenjak tahun 2004 hingga 2007. Masing-masing laba yang berhasil dicetak adalah 52,68 miliar, Rp 50,28 miliar, Rp 54,85 miliar, dan Rp 34,1 miliar. Kementerian BUMN menemukan kelebihan laba bersih sejak 2004-2007 dengan total hampir Rp 500 miliar. Sofyan mengakui, kelebihan ini diketahui ketika kementerian mengganti direksi BUMN empat tahun kemudian. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meminta Departemen Keuangan untuk mencabut ijin auditor PT Waskita Karya (Persero)

apabila terbukti meloloskan kelebihan pencatatan (*overstate*) pada laporan keuangan perusahaan konstruksi pelat merah tersebut. Dalam laporan keuangan Waskita, terungkap yang menjadi auditor BUMN ini adalah kantor konsultan Ishak, Saleh, Soewondo dan rekan pada tahun 2007 (Arifenie, 2009).

Dan hal menarik dari kasus ini adalah PT Jasa Marga Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk ini merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu index saham berdasarkan syariah Islam yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan saham-saham yang masuk perhitungan JII ini adalah sebanyak 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas. Menurut Ibrahim (2018) *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebuah *benchmark* investasi syariah atau indeks syariah yang dioperasikan pada perdagangan reguler atas panduan dari Dewan Syariah Nasional MUI. Saham-saham yang termasuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan yang bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam JII adalah saham-saham yang pengelolaannya serta manajemennya terbilang sudah transparan. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui *filter* syariah terlebih dahulu. Diharapkan dengan adanya *filter* ini perusahaan yang masuk JII terbebas dari manipulasi laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, beberapa perusahaan yang terdaftar di JII ini juga tersandung kasus manipulasi laporan keuangan.

Fenomena skandal keuangan yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Hal ini dibuktikan dari kasus manipulasi data akuntansi yang terjadi pada PT Jasa Marga Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Selain pihak internal, pihak eksternal juga mempunyai peranan yang penting dalam terciptanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Pihak eksternal yang dimaksud disini yaitu akuntan publik. Menurut Pardede (2011) Akuntan publik mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik tersebut mempunyai peran dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab akuntan publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen. Dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan yang tinggi dipengaruhi oleh laporan audit yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Faktor pertama yaitu *audit tenure*. Kenneth (2010) dalam Amrulloh dkk (2016) menyatakan *audit tenure* yaitu lamanya perikatan suatu kantor akuntan publik dengan klien dalam pemberian jasa audit. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyesuaikan dengan berbagai pihak manajer dan pemegang saham. Peningkatan *tenure* KAP ini pula yang menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan.

Adapun beberapa penelitian yang telah menguji pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan dengan hasil yang masih belum konsisten seperti Qoyyimah, Kholmi dan Harventy (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013), Astria (2011), Pratiwi (2019) dan Arvida (2013). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Amrulloh, dkk (2016) yang menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab

bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dapat dikatakan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka integritas laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian yang sudah membahas pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan seperti Mudasetia dan Solikhah (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010), Tussiana dan Lastanti (2016). Sedangkan Susiana dan Herawati (2007) melakukan penelitian dan menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditemukan oleh Oktapiyana dkk (2018) dan Putra dan Muid (2012).

Faktor ketiga yaitu kualitas kantor akuntan publik. Menurut Karo-karo (2017) perusahaan biasanya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik mengelola audit pada perusahaan publik. Sebuah KAP besar akan memiliki lebih besar keahlian dalam mendeteksi masalah yang bersifat material dalam laporan keuangan klien sehingga integritas laporan keuangan dapat diwujudkan karena KAP yang berkualitas mempunyai banyak akuntan publik yang kompeten.

Adapun penelitian yang telah membahas pengaruh kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan menemukan hasil yang belum konsisten yaitu penelitian Jamaan (2008) menemukan hasil bahwa kualitas KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvida (2013) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan. Siahaan (2017) juga melakukan penelitian yang menguji pengaruh kualitas KAP terhadap integritas laporan keuangan dan menemukan hasil bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahiim dan Wulandari (2014) dan Karo-karo (2017).

Faktor yang keempat yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran kantor akuntan publik. Menurut Saksakotama (2014) untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan diharapkan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi dan nama yang baik. Dimana hal ini dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP besar memiliki kredibilitas sinyal opini bebas lebih tinggi daripada KAP kecil, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian yang menguji pengaruh ukuran KAP telah dilakukan oleh penelitian Sukanto dan Wirdayanti (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011). Namun bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018), dan Qoyyimah dkk (2015). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan arah atau ketidaksamaan dari hasil penelitian-penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan

2. Bagi investor dan calon investor

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan dukungan kepada auditor agar meningkatkan kualitas auditnya dan menjaga independensinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang akan digunakan untuk menunjang penulisan atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Di dalam bab ini juga mencakup tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung perumusan hipotesis dan kerangka teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai penelitian yang memuat variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umumobjek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

BAB V: Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran.